

STRATEGI PEMBELAJARAN LITERASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS V

Sofia Devi Trismardiana ^{1*}, Yuniawatika ²

¹ PPG Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang

² Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: sofiawinardi@gmail.com

doi: 10.17977/um064v5i22025p123-131

Kata kunci

Kelas V
literasi
strategi pembelajaran
sekolah dasar

Abstrak

Pembelajaran literasi di SDN Bareng 2 Malang dilaksanakan setiap hari Kamis sebagai upaya untuk menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa. Kegiatan ini mencakup penggunaan setiap ruang kelas dan perpustakaan sekolah sebagai sarana utama untuk mengajarkan literasi. Literasi memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga dengan pemahaman bacaan yang lebih mendalam. Kemampuan literasi memungkinkan siswa untuk memahami informasi secara kritis, analitis, dan reflektif, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, literasi mendukung pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran lain seperti berhitung, menulis, dan pemahaman bacaan. Penguasaan literasi di kelas dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif mereka. Oleh karena itu, kegiatan literasi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar sangat berperan dalam mempersiapkan siswa untuk tantangan akademik dan kehidupan di masa depan.

1. Pendahuluan

Bagi para pendidik, literasi bukanlah hal baru. Pertanyaan kontemplasi yang bagus "Apa, mengapa, dan bagaimana literasi di sekolah dasar?" mungkin perlu dikaji ulang. Kemampuan menggunakan bahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan berbagai cara tergantung pada tujuan seseorang dikenal sebagai literasi. Menurut Sulzby (1986), literasi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis. Hal ini sesuai dengan definisi literasi, yaitu kemampuan membaca dan menulis, yang dikemukakan oleh Grabe & Kaplan (1992) dan Graff (2006). Literasi telah mengalami banyak perubahan selama beberapa dekade terakhir. Definisi literasi tidak sejalan dengan perkembangan teknologi informasi. Tampaknya, kapasitas untuk memahami, menerapkan, dan menanggapi pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber merupakan definisi literasi yang lebih akurat. Dengan demikian, kemampuan menggunakan teknologi untuk memecahkan masalah, menciptakan ruang kolaboratif, dan menyajikan data dari berbagai media dan teks berkorelasi dengan tingkat literasi seseorang. Akibatnya, membaca menjadi hal yang berharga baik saat ini maupun di masa mendatang (Pilgrim, 2013; Wagner, 2018).

Literasi perlu digalakkan agar masyarakat menjadi pengguna informasi yang lebih cerdas dan mandiri dalam memilih data dan informasi yang relevan. Namun, literasi di Indonesia masih menjadi tantangan yang signifikan, dengan tingkat literasi masyarakat yang mengkhawatirkan berdasarkan berbagai survei. Untuk mewujudkan masyarakat yang terdidik, pemerintah telah melakukan sejumlah inisiatif, termasuk program literasi di tingkat sekolah dasar. Pengajaran

literasi di sekolah dasar sangat penting untuk membantu anak-anak mencapai tujuan akademis mereka. Sebagai contoh, penelitian Gultom & Mudiono (2024) menunjukkan bahwa penggunaan flashcard dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa kelas 1 SD, terutama dalam aspek penguasaan kosakata dan kelancaran membaca. Selain itu, Damayanti & Pratiwi (2024) merekomendasikan pendekatan literasi abad ke-21 yang relevan dan aktual untuk membentuk kecakapan literasi siswa, seperti memanfaatkan teknologi dan pembelajaran berbasis proyek.

Kemajuan kompetensi siswa akan dipengaruhi oleh guru yang memperhatikan kebutuhan mereka, menggunakan teknik pengajaran yang efektif, dan memilih materi yang sesuai dengan pengalaman siswa. Dalam konteks ini, Nissa & Darmawan (2025); Firiyanti & Anggoro (2024), melalui studi literatur menekankan pentingnya penerapan pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Pendekatan ini mencakup penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Program literasi sekolah dasar yang menekankan pada pemahaman membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan memerlukan perencanaan yang komprehensif. Komponen literasi yang diajarkan, termasuk kesadaran fonemik, pengetahuan huruf, kelancaran membaca, penguasaan kosakata, dan pemahaman membaca, membutuhkan strategi pengajaran yang inovatif dan adaptif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Gerakan Literasi Sekolah, sebuah inisiatif untuk mengembangkan karakter siswa yang berupaya membangun budaya membaca dan menulis sehingga pembelajaran seumur hidup dapat dibina, merupakan salah satu Kegiatan Pembelajaran Literasi di SDN Bareng 2 Malang. Tujuan dari latihan harian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan memicu antusiasme mereka dalam membaca. Bahan bacaan mengajarkan cita-cita moral sesuai dengan tahap perkembangan anak melalui kearifan lokal, nasional, dan global. Tujuan utama dari gerakan literasi sekolah adalah untuk membantu anak-anak menjadi pembelajar seumur hidup dengan menumbuhkan lingkungan literasi di kelas yang tercermin dalam seluruh gerakan. Selain itu, gerakan literasi sekolah memiliki beberapa tujuan khusus, seperti: (1) Membina lingkungan literasi di kelas; (2) Meningkatkan tingkat literasi di antara penduduk setempat dan di lingkungan pendidikan; (3) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan ramah anak di sekolah untuk membantu siswa belajar mengelola pengetahuan mereka; dan (4) Mendorong berbagai buku bacaan dan mempertimbangkan gaya membaca yang berbeda untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran.

Sejalan dengan visi dan misi SDN Bareng 2 Malang, inisiatif literasi telah berjalan dengan kuat di sana. Setiap guru wali kelas mengawasi kegiatan ini. Siswa menggunakan perpustakaan sekolah, yang berfungsi sebagai pusat literasi, untuk melaksanakan kurikulum literasi.

Sekolah menggunakan berbagai taktik literasi untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran, pengembangan, dan pembiasaan. Setiap sekolah menyesuaikan taktik literasinya dengan berbagai infrastruktur dan fasilitas yang tersedia. Berbagai variabel pendukung dan pembatas yang ada, serta bagaimana sekolah menanggapi dan bertindak untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut, memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan program literasi. Metode literasi yang dipilih dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Orang tua, masyarakat, sekolah, dan siswa sendiri dapat menyediakan elemen-elemen pendukung tersebut. Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mengkaji praktik literasi untuk meningkatkan minat baca siswa serta faktor-faktor yang mendorong dan menghambatnya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menyelidiki secara spesifik fenomena rendahnya tingkat literasi siswa sekolah dasar (Agustianti, et al. 2022). Penelitian ini melibatkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi kelas, dan pengumpulan dokumen untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena tersebut. Wawancara dilakukan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu peserta didik, yang memungkinkan responden untuk memberikan jawaban secara lebih natural dan detail. Observasi kelas dilakukan untuk mengamati interaksi pembelajaran, dinamika kelas, serta perilaku siswa yang terkait dengan kemampuan literasi mereka.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode semi-terstruktur, yang memungkinkan pewawancara untuk menyesuaikan pertanyaan berdasarkan respons narasumber. Teknik ini dipilih untuk menggali informasi lebih lanjut terkait penyebab dan faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Narasumber dalam penelitian ini meliputi guru dan siswa, di mana wawancara bertujuan untuk memahami sudut pandang mereka mengenai kondisi dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dan ruang bagi narasumber untuk menyampaikan pengalaman serta opini yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

Tabel 1. Teknik pengumpulan data

No	Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi
1	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> Dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia, bahasa ibu peserta didik, untuk mendapatkan jawaban yang lebih natural dan detail. Wawancara dilakukan dengan narasumber guru dan siswa.
2	Observasi Kelas	Mengamati interaksi pembelajaran, dinamika kelas, serta perilaku siswa yang terkait dengan kemampuan literasi mereka.
3	Pengumpulan Dokumen	Mengumpulkan dokumen yang relevan dengan konteks pembelajaran literasi untuk memperkaya data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Strategi Kegiatan Literasi Tahap Pembiasaan

Pada tahap pembiasaan, sekolah dasar mengimplementasikan berbagai inisiatif literasi untuk meningkatkan minat baca siswa. Salah satu strategi utamanya adalah menyelesaikan tugas membaca selama lima belas menit sebelum pelajaran dimulai, menggunakan bahan bacaan nonbuku teks. Aktivitas ini dilakukan dengan membaca secara tenang atau lantang sesuai preferensi siswa. Dengan menggunakan bahan bacaan yang sesuai dengan minat anak, program ini bertujuan menumbuhkan kecintaan terhadap membaca yang diharapkan dapat menjadi kebiasaan. Melalui kegiatan ini, siswa didorong untuk lebih mencintai membaca, tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai aktivitas yang menyenangkan.

Untuk mendukung kegiatan ini, setiap kelas dilengkapi dengan pojok baca yang berisi literatur selain buku teks. Area baca ini dibuat menggunakan bahan bacaan dari perpustakaan sekolah maupun kontribusi orang tua siswa. Pojok baca yang tertata rapi dan menarik dirancang oleh siswa sendiri, memberikan mereka rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap fasilitas tersebut. Dengan adanya pojok baca, siswa terdorong untuk membaca lebih sering, terutama jika kegiatan ini dilakukan bersama teman sebaya. Dukungan dari lingkungan kelas yang

mendukung literasi ini membantu menciptakan budaya membaca secara bertahap sesuai dengan amanat Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015.

Selain itu, sekolah menciptakan lingkungan yang kaya teks untuk mendukung literasi. Karya siswa seperti poster, hasil tugas, dan majalah dinding dipajang di berbagai sudut sekolah. Poster-poster tersebut biasanya memuat pesan-pesan edukatif, seperti ajakan menjaga kebersihan atau meningkatkan kebiasaan membaca. Keberadaan majalah dinding dan poster ini tidak hanya memperindah lingkungan sekolah tetapi juga mendorong siswa untuk membaca dan mengapresiasi tulisan. Dengan menciptakan lingkungan yang sarat teks, budaya literasi tumbuh secara alami, sehingga minat siswa terhadap literasi meningkat secara signifikan.

3.2. Strategi Kegiatan Literasi Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan, sekolah dasar menerapkan berbagai strategi literasi untuk meningkatkan minat baca siswa. Salah satu strategi utama adalah mengatur kunjungan wajib ke perpustakaan. Kegiatan ini mencakup membaca buku, berdiskusi, membuat resume, meminjam buku, serta memanfaatkan layanan perpustakaan lainnya. Perpustakaan tidak hanya menjadi sumber literatur, tetapi juga berfungsi sebagai pusat kegiatan literasi yang mendukung siswa untuk berdialog tentang buku yang menarik minat mereka. Bimbingan guru berperan penting dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga dapat menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Dengan pendekatan ini, antusiasme siswa terhadap membaca dapat meningkat secara signifikan.

Latihan membaca selama lima belas menit sebelum pelajaran dimulai juga menjadi kegiatan yang efektif dalam menumbuhkan budaya membaca. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk mendiskusikan atau memberikan tanggapan terhadap bahan bacaan yang telah mereka baca. Aktivitas ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks, tetapi juga menjadikannya kegiatan yang menyenangkan dan menantang. Melalui pembiasaan ini, anak-anak terdorong untuk berlatih membaca lebih sering, sehingga minat mereka terhadap literasi dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Selain itu, pengorganisasian kegiatan berbasis literasi seperti majalah dinding yang dikelola siswa memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis. Sekolah juga dapat menyelenggarakan kompetisi sastra, seperti lomba menulis puisi dan cerita pendek, untuk memacu kreativitas siswa. Hadiah berupa buku seringkali diberikan kepada siswa yang berprestasi, sebagai bentuk apresiasi dan motivasi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk membaca lebih banyak sebagai referensi bagi karya mereka. Akibatnya, minat siswa terhadap membaca dan menulis saling mendukung, menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan inspiratif.

3.3. Strategi Kegiatan Literasi Tahap Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran, sekolah dasar dapat menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam literasi. Salah satu strateginya adalah menyisipkan latihan membaca di awal, pertengahan, atau akhir setiap sesi pembelajaran. Membiasakan siswa membaca pada berbagai tahap pembelajaran membantu mereka memahami bahwa membaca merupakan bagian integral dari proses belajar. Guru dapat memberikan bahan bacaan tambahan yang relevan dengan pokok bahasan untuk memperkaya pemahaman siswa. Dengan membiasakan membaca di kelas dan di rumah, siswa diharapkan semakin tertarik untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan belajar.

Selain itu, penggunaan berbagai teknik dan media, seperti buku bergambar, film pendek, atau teks pengantar yang diproyeksikan melalui LCD, dapat meningkatkan minat siswa terhadap literasi. Media ini tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga membantu mereka memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam. Variasi dalam penyampaian materi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang secara tidak langsung meningkatkan motivasi membaca siswa.

Kegiatan lain yang efektif adalah mengadakan kelas di perpustakaan pada waktu-waktu tertentu, baik secara terjadwal maupun insidental. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai jenis bacaan yang tersedia di perpustakaan. Selain itu, belajar di perpustakaan memberikan suasana yang berbeda dan mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber literasi dengan optimal. Dengan cara ini, literasi tidak hanya menjadi aktivitas belajar tetapi juga pengalaman yang mendukung pengembangan keterampilan membaca siswa secara keseluruhan.

Tabel 2. Strategi kegiatan literasi tahap pembelajaran

No	Strategi	Tujuan	Hasil yang Diharapkan
1	Latihan membaca di berbagai tahap sesi	Membiasakan siswa membaca sebagai bagian dari proses pembelajaran.	Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan minat membaca di rumah.
2	Penggunaan teknik dan media beragam	Membuat pembelajaran literasi lebih menarik dan relevan bagi siswa.	Menumbuhkan minat siswa terhadap literasi melalui pengalaman belajar yang interaktif.
3	Kelas di perpustakaan	Memberikan suasana belajar yang berbeda dan meningkatkan pemanfaatan fasilitas literasi.	Siswa lebih termotivasi membaca dan memanfaatkan sumber literasi yang ada di perpustakaan.

3.4. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca

Faktor Pendukung: Beberapa faktor mendukung keberhasilan taktik kegiatan literasi di sekolah dasar untuk meningkatkan minat baca siswa. Salah satunya adalah faktor peserta didik, di mana keinginan siswa untuk terlibat dalam kegiatan literasi dan kebiasaan membaca yang sudah terbentuk sangat penting untuk menciptakan minat baca yang berkelanjutan. Faktor guru juga memainkan peran sentral. Guru yang secara konsisten memberikan bimbingan, inspirasi, dan menjadi fasilitator kegiatan literasi akan meningkatkan efektivitas program literasi. Tanpa bantuan guru yang penuh semangat, keberhasilan inisiatif literasi bisa terganggu. Faktor sekolah juga mendukung, di antaranya adalah ketersediaan infrastruktur yang memadai, seperti perpustakaan yang nyaman dan koleksi buku yang cukup. Ketersediaan anggaran untuk membeli buku dan aktifnya warga sekolah dalam kegiatan literasi semakin memperkuat kegiatan tersebut. Terakhir, faktor orang tua juga tidak kalah penting; dukungan orang tua di rumah dalam mendorong anak untuk membaca dan menyumbangkan buku sangat membantu mempromosikan kegiatan literasi.

Faktor Penghambat: Namun, beberapa faktor juga dapat menghambat pelaksanaan kegiatan literasi. Faktor peserta didik, seperti kurangnya antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca, menjadi salah satu penghambat utama. Meskipun guru sudah mengingatkan waktu membaca, beberapa siswa tetap tidak tertarik untuk terlibat. Faktor guru juga berkontribusi, terutama jika guru kurang memahami pentingnya kegiatan literasi atau tidak menyadari dampaknya pada perkembangan siswa. Kurangnya pemahaman ini dapat mengurangi konsistensi dalam menerapkan strategi literasi. Faktor sekolah, seperti keterbatasan fasilitas fisik,

terutama ruang baca, perpustakaan, dan koleksi buku yang terbatas, juga menjadi hambatan besar. Siswa akan merasa tidak nyaman dan kurang tertarik jika perpustakaan tidak memadai atau koleksi bukunya terbatas. Faktor-faktor pendukung maupun penghambat dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Faktor pendukung dan penghambat strategi literasi

No	Faktor	Deskripsi	Pengaruh terhadap Minat Baca
1	Peserta Didik (Pendukung)	Keinginan siswa untuk terlibat dalam kegiatan literasi dan kebiasaan membaca yang baik.	Meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.
2	Guru (Pendukung)	Bimbingan, inspirasi, dan peran fasilitator dari guru dalam kegiatan literasi.	Memastikan keberlanjutan dan kesuksesan kegiatan literasi di kelas.
3	Sekolah (Pendukung)	Ketersediaan fasilitas, infrastruktur, dan anggaran yang memadai untuk mendukung kegiatan literasi.	Menciptakan lingkungan literasi yang mendukung minat baca siswa.
4	Orang Tua (Pendukung)	Dukungan orang tua di rumah dengan mendorong anak membaca dan menyumbangkan buku.	Membantu memperluas kesempatan anak untuk membaca di rumah, mendorong minat baca yang berkelanjutan.
5	Peserta Didik (Penghambat)	Kurangnya antusiasme terhadap kegiatan membaca meskipun sudah diingatkan oleh guru.	Menurunkan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.
6	Guru (Penghambat)	Kurangnya pemahaman guru tentang pelaksanaan kegiatan literasi dan terbatasnya kesadaran mengenai pentingnya literasi.	Mengurangi konsistensi dalam penerapan strategi literasi.
7	Sekolah (Penghambat)	Fasilitas fisik yang buruk, seperti ruang baca yang tidak memadai dan koleksi buku yang terbatas.	Menurunkan minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan mengurangi partisipasi dalam kegiatan literasi.

3.5. Pembelajaran Literasi di Kelas V SDN Bareng 2 Malang

Program literasi di SDN Bareng 2 melibatkan berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah membaca di depan kelas, di mana siswa diberikan kesempatan untuk membacakan buku kepada teman-teman sekelas. Aktivitas ini tidak hanya membantu siswa memperkuat pemahaman terhadap teks yang mereka baca tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dalam membaca. Setelah membaca, guru memberikan arahan, motivasi, dan pertanyaan kepada siswa lain untuk memastikan mereka memahami isi bacaan. Hal ini juga mengembangkan kemampuan siswa menjadi pendengar yang lebih baik, sehingga mendorong interaksi aktif di kelas.

Selain itu, program diskusi buku menjadi bagian penting dari upaya meningkatkan pemahaman literasi siswa. Dalam kegiatan ini, guru memilih buku-buku menarik yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Setelah membaca, siswa diajak berdiskusi dalam kelompok untuk membahas isi buku, termasuk pesan, tema, dan karakter yang disampaikan oleh penulis. Melalui diskusi ini, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, menyampaikan pendapat, serta belajar menghargai sudut pandang orang lain. Kegiatan ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif.

Program literasi ini juga mencakup kegiatan menulis cerita atau teks naratif. Guru memberikan panduan dan dorongan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka dalam bentuk tulisan. Materi menulis yang diberikan biasanya berupa tema atau cerita yang

relevan dengan kehidupan siswa, yang kemudian dijadikan bagian dari portofolio mereka. Guru memberikan saran tentang struktur cerita dan penggunaan kalimat yang efektif, membantu siswa mengembangkan gaya penulisan mereka sendiri. Portofolio ini dilaporkan kepada orang tua sebagai bagian dari evaluasi kemajuan siswa, sehingga mereka dapat memantau perkembangan anak dalam aspek literasi. Dengan kombinasi membaca, berdiskusi, dan menulis, program literasi di SDN Bareng 2 menciptakan pengalaman belajar yang holistik bagi siswa.

Tabel 4. Program literasi di SDN Bareng 2

No.	Program Literasi	Kegiatan	Tujuan
1	Membaca di Depan Kelas	Siswa membaca buku di depan kelas. Guru memberikan arahan, motivasi, dan pertanyaan kepada siswa lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan membaca. • Melatih kemampuan mendengarkan siswa.
2	Diskusi Buku	Guru memilih buku sesuai minat siswa. Setelah membaca, siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membahas isi buku.	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pemahaman terhadap materi bacaan. • Melatih berpikir kritis dan kemampuan berargumen.
3	Menulis Cerita atau Teks Naratif	Guru memberikan tema menulis, membimbing struktur cerita, dan mengembangkan gaya penulisan siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengasah kreativitas dalam menulis. • Membantu siswa menyusun portofolio sebagai evaluasi kemajuan.

Tabel ini menggambarkan kegiatan literasi utama yang dilakukan di SDN Bareng 2, tujuan masing-masing kegiatan, dan kontribusinya terhadap pengembangan literasi siswa.

Menggunakan bahan bacaan selain buku teks, baik secara individu maupun kelompok dengan suara keras, serta menyiapkan sudut baca dengan koleksi buku selain buku teks di setiap kelas, adalah beberapa strategi literasi yang diterapkan di sekolah dasar untuk meningkatkan minat baca pada tahap pembiasaan (Dewojati, 2021). Pada tahap pengembangan, beberapa metode yang digunakan meliputi mengadakan kunjungan perpustakaan yang diwajibkan, yang mencakup kegiatan membaca, diskusi, pembuatan resume, peminjaman buku, dan lainnya; mengadakan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum kelas dimulai, yang mencakup diskusi dan tanggapan terhadap bahan bacaan; menyelenggarakan kegiatan majalah dinding yang dikelola siswa; menyelenggarakan acara pengembangan literasi tambahan seperti kompetisi menulis puisi dan cerita pendek; serta memberikan hadiah berupa buku kepada siswa yang berprestasi. Di tahap pembelajaran, strategi literasi meliputi: menyelesaikan latihan membaca di awal, tengah, atau akhir pelajaran; menggunakan berbagai teknik dan media, seperti buku bergambar, video, atau teks pengantar yang ditampilkan di LCD untuk meningkatkan literasi; dan melakukan pembelajaran di perpustakaan pada waktu-waktu tertentu, baik secara rutin maupun sesekali.

Beberapa faktor pendukung dalam penerapan strategi literasi di sekolah dasar untuk meningkatkan minat baca meliputi: semangat siswa untuk terlibat dalam kegiatan literasi dan kebiasaan membaca; dukungan guru yang memberikan bimbingan, dorongan, dan fasilitasi selama kegiatan literasi; fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan yang nyaman, koleksi buku bacaan pengayaan yang cukup, pojok baca, dan alat bantu belajar lainnya; alokasi anggaran yang cukup untuk pengadaan buku; keterlibatan aktif warga sekolah dalam kegiatan literasi; serta dukungan orang tua yang memberikan motivasi di rumah dan kontribusi berupa sumbangan buku (Ansyah, et al. 2024; Rahayu, Wahib, & Besari, 2023).

Namun, terdapat beberapa faktor yang menghambat penerapan strategi literasi untuk meningkatkan minat baca di sekolah dasar, di antaranya: rendahnya kesadaran guru akan pentingnya kegiatan literasi, ketidaktahuan guru tentang cara melaksanakan gerakan literasi, terbatasnya sarana fisik seperti perpustakaan, koleksi buku, dan ruang baca, serta keterbatasan dana yang dimiliki sekolah untuk pengadaan buku dan sumber daya lainnya untuk kegiatan literasi (Anisyah & Dafit, 2024; Rahmadani, 2024). Selain itu, beberapa siswa yang kurang antusias terhadap kegiatan literasi cenderung bermain sendiri, berjalan-jalan, atau tetap duduk tanpa mencari buku, sampai guru mengingatkan mereka bahwa sudah saatnya untuk kegiatan membaca.

4. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi literasi di sekolah dasar mencakup tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tahap pembiasaan melibatkan penggunaan bahan bacaan non-teks, pembentukan sudut baca, dan penciptaan lingkungan kaya teks, sedangkan tahap pengembangan mencakup kunjungan perpustakaan wajib, membaca 15 menit sebelum kelas, majalah dinding, dan acara literasi tambahan yang meningkatkan keterlibatan siswa. Pada tahap pembelajaran, pembelajaran literasi dilakukan melalui media seperti buku bergambar, video, dan teks digital. Keberhasilan strategi ini dipengaruhi oleh dukungan guru, sarana prasarana yang memadai, alokasi anggaran, partisipasi warga sekolah, serta dukungan orang tua. Namun, rendahnya kesadaran dan pengetahuan guru tentang literasi, keterbatasan sarana fisik, kurangnya dana, dan rendahnya antusiasme siswa terhadap literasi menjadi hambatan utama. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan strategi literasi berbasis teknologi digital yang inovatif, melatih guru dalam mengintegrasikan media digital dengan pembelajaran, serta mengeksplorasi keterlibatan orang tua secara aktif. Studi lebih lanjut juga perlu mengukur efektivitas strategi literasi di berbagai konteks, khususnya di daerah terpencil, agar upaya peningkatan literasi lebih inklusif dan berdampak signifikan.

Daftar Rujukan

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., ... & Hardika, I. R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Tohar Media.
- Anggraini, D. A., & Setiawan, A. (2020). Pengembangan program literasi di sekolah dasar: Studi kasus pada SD Negeri 1 Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jpd.v12i1.2020>
- Anisyah, P., & Dafit, F. (2024). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Negeri 161 Pekanbaru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4037-4048.
- Ansyah, Y. A. U., Ardhitia, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598-606.
- Damayanti, N. M. E., & Pratiwi, Y. (2024). Aktual sebagai Rekomendasi Cara untuk Membentuk Kecakapan Literasi Abad 21. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(12), 1189-1196. <https://doi.org/10.17977/um064v4i122024p1189-1196>
- Dewojati, C. (2021). *Sastra Populer Indonesia*. UGM PRESS.
- Firiyanti, I., & Anggoro, B. K. (2024). Kemampuan Literasi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(6), 540-548. <https://doi.org/10.17977/um064v4i62024p540-548>
- Gultom, F. Y., & Mudiono, A. (2024). Penggunaan Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(3), 288-294. <https://doi.org/10.17977/um064v4i32024p288-294>
- Nissa, K., & Darmawan, P. (2025). Studi Literatur: Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 101-106. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p101-106>

- Nugraha, R., & Utami, W. (2021). Gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Sekolah*, 5(2), 101-113. <https://doi.org/10.5678/jls.v5i2.2021>
- Nurhasanah, R. N., & Mustika, D. (2024). Peran guru dalam kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 318-328.
- Pratiwi, Y., & Hidayat, M. (2022). Efektivitas metode literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di SDN Bareng 2 Malang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 210-225. <https://doi.org/10.7890/jpk.v10i3.2022>
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122-130.
- Rahmadani, L. (2024). *Upaya Kepala Sekolah dalam Menyukseskan Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 4 Muaro Jambi* (Sktipsi, Universitas Jambi).
- Susanti, I., & Suryani, L. (2023). Implementasi program literasi berbasis teknologi di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(2), 134-148. <https://doi.org/10.9876/jtp.v19i2.2023>
- Wulandari, D., & Pratama, F. (2023). Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDN Bareng 2 Malang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 87-100. <https://doi.org/10.5432/jpi.v11i1.2023>